

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON INVESMENT* DAN
RESIDUAL INCOME TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : KEYKO ANANDA
NPM 1905160211
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 23, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

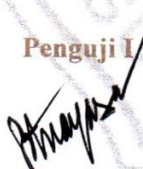
MEMUTUSKAN

Nama : KEYKO ANANDA
NPM : 1905160211
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON INVESTMENT* DAN *RESIDUAL INCOME* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

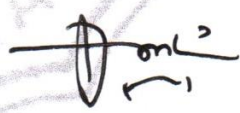
TIM PENGUJI

Penguji I



(Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D.)

Penguji II



(Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.)

Pembimbing



(Murviana Kota, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KEYKO ANANDA
N.P.M : 1905160211
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON INVESTMENT* DAN *RESIDUAL INCOME* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI. SE, M.M, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Keyko Ananda
NPM : 1905160211
Dosen Pembimbing : Murviana Koto, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Economic Value Added, Return on Investment* dan *Residual Income* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Merapikan sistematika Penulisan	03/07-2023	
Bab 2	Merapikan sistematika Penulisan & kerangka konseptual	10/07-2023	
Bab 3	Merapikan sistematika Penulisan	17/07-2023	
Bab 4	Revisi Penambahan Pembahasan secara simultan	24/07-2023	
Bab 5	Merapikan sistematika Penulisan	31/07-2023	
Daftar Pustaka	Revisi Mendeley	31/07-2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC untuk sidang Meja hijau.	01/08-2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si.)

Medan, Agustus 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Murviana Koto, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Keyko Ananda
NPM : 1905160211
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Investment* dan *Residual Income* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Keyko Ananda

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON INVESMENT* DAN *RESIDUAL INCOME* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Keyko Ananda
Program Studi Manajemen
keykoananda8@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Muchtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis *economic value added*, *return on invesment*, *residual income* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak dua puluh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *economic value added* berpengaruh signifikan, sedangkan *return on invesment*, *residual income* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *economic value added*, *return on invesment*, *residual income* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Economic Value Added*, *Return on Invesment*, *Residual Income*,
Harga Saham

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON INVESTMENT AND RESIDUAL INCOME ON STOCK PRICE IN LQ 45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Keyko Ananda
Program Studi Manajemen
keykoananda8@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Muchtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara

This research was conducted with the aim of testing and analyzing economic value added, return on investment, residual income on stock prices in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the observation sampling criteria were conducted for five years and twenty LQ 45 companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that partially economic value added had a significant effect, while return on investment and residual income did not have a significant effect on stock prices. Simultaneously economic value added, return on investment, residual income affect stock prices.

Keywords: Economic Value Added, Return on Investment, Residual Income, Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Economic Value Added, Return on Investment* dan *Residual Income* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selakigus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan pekerkuliahan
8. Ibu Murviana Koto, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2023

Penulis

KEYKO ANANDA
NPM:1905160211

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 LandasanTeoritis.....	14
2.1.1 Harga Saham	14
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham	15
2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham..	16
2.1.1.4 Indikator Harga Saham	20
2.1.2 <i>Economic Value Added</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Economic Value Added</i>	20
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Economic Value Added</i>	22
2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Economic Value Added</i>	23
2.1.2.4 Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	23
2.1.3 <i>Retrun on Asset</i>	27
2.1.3.1 Pengertian <i>Retrun on Asset</i>	27
2.1.3.2 Tujuan <i>Retrun on Asset</i>	28
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang <i>Retrun on Asset</i>	29
2.1.3.4 Pengukuran <i>Retrun on Asset</i>	30
2.1.4 <i>Residual Income</i>	30
2.1.4.1 Pengertian <i>Residual Income</i>	30
2.1.4.2 Pengukuran <i>Residual Income</i>	31
2.2 Kerangka Konseptual.....	31
2.3 Hipotesis.....	32

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Defenisi Operasional Variabel	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	44
4.2 Analisis Data.....	50

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi modern saat ini, dunia industri dan komersial mengalami peningkatan yang sangat pesat. Munculnya industri dan komersial baru mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan operasional, sehingga mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang tinggi. Keberhasilan perusahaan saat ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Akan tetapi menurut investor, laba sebagai nilai dasar kelayakan investasi di suatu perusahaan. Seorang investor harus meninjau semua prospek kinerja perusahaan untuk dijadikan sebuah keputusan investasi yang tepat sebagai alat berinvestasi. Pasar modal biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah penanaman modal berupa saham, salah satu prospek yang menjadi pertimbangan investor saat menanamkan modalnya yaitu kinerja keuangan suatu perusahaan. Prinsipnya semakin bagus kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula permintaan saham perusahaan (Jufrizen, et al 2019)

Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip *supply* dan *demand*. Harga saham menentukan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan profit pemegang saham. Apabila perusahaan meraih kinerja yang optimal, investor akan memiliki banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan, penawaran dan

permintaan, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat risiko, kebijakan pemerintah. Akan tetapi secara umum status kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan harga saham (Muslih & Bachri, 2020)

. Saham-saham aktif (LQ45) yang terbentuk dalam portofolio adalah saham-saham yang cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham yang liquid dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar bearish maupun bullish, sehingga portofolio yang dihasilkan dapat menunjukkan hasil trade off yang optimal antara *return* dan risiko. Indeks LQ 45 pertama kali diperkenalkan pada tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. LQ 45 adalah kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal (Putri, et al, 2022)

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang

baik (Putri, et al, 2022). Berikut harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	6.000	6.350	4.290	3.950	3.180	9.551
ANTM	895	625	765	840	1.935	9.791
ASII	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025	10.253
BSDE	1.755	1.700	1.255	1.275	1.225	10.403
GGRM	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000	10.930
HMSP	3.830	4.730	3.710	2.100	1.505	7.547
ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	7.838
INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.703
INTP	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475	7.714
JSMR	4.320	6.400	4.280	5.175	4.630	6.869
KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	7.042
MNCN	1.755	1.285	690	1.630	1.140	7.590
PTBA	2.500	2.460	4.300	2.660	2.810	8.289
PTPP	3.810	2.640	1.805	1.585	1.865	8.957
SCMA	2.800	2.480	1.870	282	458	9.902
SMGR	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425	11.289
TLKM	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310	11.347
UNTR	21.250	35.400	27.350	21.525	26.600	13.211
UNVR	38.800	11.180	9.080	8.400	7.350	8.807
WIKA	2.360	1.550	1.655	1.990	1.985	5.729
Rata Rata	10.441	11.170	10.301	8.351	7.491	9.038

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 9.038 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 10.441, pada tahun 2019 sebesar 11.107 pada tahun 2020 sebesar 10.301 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2021 sebesar 8.351 dan pada tahun 2022 sebesar 7.491 sehingga dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Semakin banyaknya perusahaan yang *go public* dan semakin banyaknya kritikan atas pengukuran kinerja konvensional menyebabkan munculnya berbagai konsep penilaian kinerja baru, yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada metode penilaian kinerja tradisional yang menggunakan pengukuran akuntansi. Salah satunya adalah konsep pengukuran kinerja berdasarkan *Value Based*.

Salah satu jenis metode dari konsep *value based* ini adalah *Economic value added*. Konsep *Economic value added* “*Economic value added is operating profits less the cost of all of the capital employed to produce those earnings*”. *Economic value added* adalah alat ukur kinerja perusahaan yang mementingkan penggunaan biaya atas modal yang digunakan perusahaan dalam operasional. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang konvensional, cara *Economic value added* mengukur kinerja perusahaan adalah dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal (*cost of capital*), dimana beban biaya modal mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Perbedaan pokok antara *Economic value added* dan pengukuran laba konvensional adalah *Economic value added* merupakan laba “ekonomis” kebalikan dari laba “akuntansi”. *Economic value added* menekankan laba operasi setelah pajak dan biaya modal actual. Para investor menyukai *Economic value added* karena metode ini mengkaitkan laba dengan jumlah sumber daya yang diperlukan untuk memperoleh laba tersebut. (Miranda & Tunggal, 2003).

Dengan penerapan konsep *Economic value added* perusahaan dipaksa untuk dapat menggabungkan dua prinsip dasar keuangan yaitu mereka harus memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan sekaligus meningkatkan nilai

perusahaan yang dapat dilihat dari sejauh mana investor terhadap laba di masa depan melebihi dari biaya modal. Konsep-konsep penilaian kinerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi harus diperhatikan oleh investor. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang kepastian investasi yang akan dilakukan terhadap sebuah perusahaan. Tentunya investasi akan dilakukan pada perusahaan yang dinilai dalam kategori perusahaan yang berkinerja baik (Handoko, 2015). Berikut total hutang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.2 Total Hutang Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	7.756.419	13.223.050	18.076.746	11.342.184	8.127.216	11.705.123
ANTM	11.572.739	6.526.669	13.567.159	12.061.488	12.690.063	11.283.624
ASII	211.028	139.325	170.348	165.195	142.749	165.729
BSDE	19.505.494	16.754.336	21.814.593	27.093.226	26.391.823	22.311.894
GGRM	23.387.406	24.572.266	23.963.934	52.975.243	36.678.933	32.315.556
HMSP	8.333.243	9.008.078	11.244.167	15.223.076	19.432.604	12.648.234
ICBP	10.401.125	7.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	18.932.959
INDF	31.107.296	41.298.111	46.620.996	41.996.071	83.998.472	49.004.189
INTP	4.011.877	7.786.193	8.492.622	4.627.488	5.168.424	6.017.321
JSMR	37.161.481	60.833.332	62.219.614	118.020.547	94.239.718	74.494.938
KLBF	2.762.161	2.722.207	2.851.610	3.539.143	4.291.217	3.233.268
MNCN	50.126.443	5.256.208	5.697.247	7.450.415	6.620.499	15.030.162
PTBA	8.014.369	8.187.497	7.903.237	7.675.226	7.117.559	7.779.578
PTPP	20.436.608	27.539.670	36.233.438	41.118.567	39.445.459	32.954.748
SCMA	1.115.193	980.414	1.035.273	928.125	2.870.588	1.385.919
SMGR	14.467.677	18.524.450	18.539.430	43.915.143	40.571.674	27.203.675
TLKM	74.067	86.354	88.893	103.958	126.054	95.865
UNTR	21.369.286	34.724.168	59.230.338	50.603.301	36.653.823	40.516.183
UNVR	12.041.437	13.733.025	11.944.837	15.367.509	15.597.264	13.736.814
WIKA	18.602.558	31.051.949	42.014.686	42.895.113	51.451.759	37.203.213
Rata Rata	15.122.895	16.512.124	20.168.459	25.456.961	27.244.309	20.900.950

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata total hutang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20.900.950 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun

diatas pada tahun 2021 sebesar 25.456.961, pada tahun 2022 sebesar 27.244.309 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 15.122.895 pada tahun 2019 sebesar 16.512.124 dan pada tahun 2020 sebesar 20.168.459 sehingga dapat disimpulkan total hutang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

Berikut beban bunga pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.3 Beban Bunga Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	8.439.361	8.006.859	8.672.253	10.631.407	10.641.154	9.278.207
ANTM	622.605	21.012.335	24.807.948	22.529.668	22.578.998	18.310.311
ASII	151.452	174.302	201.102	222.900	205.895	191.130
BSDE	27.950.750	27.986.665	31.152.814	30.287.100	32.298.668	29.935.199
GGRM	21.018.461	22.995.440	23.812.500	26.566.141	28.653.480	24.609.204
HMSP	8.860.781	8.960.710	8.770.937	9.205.791	8.582.392	8.876.122
ICBP	13.330.586	15.040.183	20.245.585	21.884.389	82.872.092	30.674.567
INDF	53.189.072	55.452.746	63.265.151	64.795.114	124.718.278	72.284.072
INTP	15.725.958	15.980.602	15.472.766	14.878.255	15.045.366	15.420.589
JSMR	40.534.438	60.205.707	70.604.744	88.067.004	93.380.651	70.558.509
KLBF	5.653.480	6.573.501	7.497.918	9.042.236	9.488.969	7.651.221
MNCN	34.760.365	8.338.856	9.002.704	10.199.886	10.607.427	14.581.848
PTBA	10.226.847	10.869.737	12.433.589	14.418.168	15.692.399	12.728.148
PTPP	6.888.742	11.874.931	15.014.667	52.235.690	19.547.512	21.112.308
SCMA	1.868.431	2.677.201	2.711.431	3.157.393	3.157.863	2.714.464
SMGR	33.853.737	35.161.684	35.704.725	63.148.536	62.441.640	46.062.064
TLKM	131.910	149.297	162.928	179.486	200.440	164.812
UNTR	21.793.906	31.059.893	60.629.209	60.886.420	55.604.911	45.994.868
UNVR	157.586	10.964.778	11.197.941	12.119.037	11.706.272	9.229.123
WIKA	7.651.708	10.773.666	15.674.506	19.775.106	20.128.240	14.800.645
Rata Rata	15.640.509	18.212.955	21.851.771	26.711.486	31.377.632	22.758.871

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat rata rata beban bunga pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 22.758.871 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas pada tahun 2021 sebesar 26.711.486, pada tahun 2022 sebesar 31.377.632

sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 15.640.509 pada tahun 2019 sebesar 18.212.955 dan pada tahun 2020 sebesar 21.851.771 sehingga dapat disimpulkan beban bunga pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

Berikut hutang lancar pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.4 Hutang Lancar Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	5.815.707	5.429.491	8.062.727	8.712.526	5.102.110	6.624.512
ANTM	4.352.313	555.261	5.511.744	5.293.238	7.553.261	4.653.163
ASII	89.079	98.722	116.467	99.962	85.736	97.993
BSDE	5.566.196	7.568.816	6.231.233	6.177.662	11.965.625	7.501.906
GGRM	21.638.565	22.611.042	22.003.567	25.258.727	17.009.992	21.704.379
HMSP	6.428.478	6.462.969	8.793.999	12.727.676	16.743.834	10.231.391
ICBP	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.556.359	9.176.164	7.253.059
INDF	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862	27.975.875	24.944.809
INTP	3.187.742	3.479.024	3.925.649	3.907.492	4.215.956	3.743.173
JSMR	18.626.988	24.997.940	31.081.475	41.526.714	14.928.687	26.232.361
KLBF	2.317.161	2.227.336	2.286.167	2.577.108	3.179.726	2.517.500
MNCN	18.996.986	1.459.288	2.153.719	2.139.487	2.159.171	5.381.730
PTBA	5.042.747	4.396.619	4.935.696	4.691.251	3.872.457	4.587.754
PTPP	15.878.599	20.697.217	26.522.885	29.768.643	27.966.826	24.166.834
SCMA	990.457	743.336	804.149	688.970	1.542.747	953.932
SMGR	815.173	8.803.577	8.754.916	12.240.252	11.506.163	8.424.016
TLKM	39.762	45.376	46.261	58.369	69.093	51.772
UNTR	18.355.948	28.376.562	48.785.716	32.585.529	20.943.824	29.809.516
UNVR	10.878.074	12.532.304	11.134.786	13.065.308	13.357.536	12.193.602
WIKA	15.163.462	25.975.617	28.251.951	30.349.456	44.168.467	28.781.791
Rata Rata	8.993.633	10.246.292	12.892.130	13.155.580	12.176.163	11.492.760

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata hutang lancar pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11.492.760 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2020 sebesar 12.892.130, pada tahun 2021 sebesar 13.155.580

dan pada tahun 2022 sebesar 12.176.163 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 8.993.633 pada tahun 2020 sebesar 10.246.292 sehingga dapat disimpulkan hutang lancar pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Julita & Prabowo, 2021). *Retrun on Invesment* adalah keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa mendatang yang diukur dengan *Return On Asset* (Alpi & Gunawan, 2018).

Return On Asset (ROA) yang merupakan rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya (Koto & Lubis, 2020). *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018).

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan (Rambe & Rambe, 2020). ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas

keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan (Gultom, et al, 2021). Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz & Jufrizen, 2014). Berikut laba bersih pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.5 Laba Bersih Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	1.175.362	1.001.314	663.340	699.495	961.997	3.487.320
ANTM	64.806	136.503	874.426	193.852	1.149.353	3.616.671
ASII	18.302	23.121	27.372	26.621	18.571	3.781.559
BSDE	2.037.537	5.166.720	1.701.817	2.529.433	1.982.267	3.990.379
GGRM	6.672.682	7.755.347	7.793.068	10.880.704	7.647.729	4.067.252
HMSP	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	8.581.378	3.812.086
ICBP	3.631.301	3.543.173	4.658.781	7.400.117	9.201.012	3.249.237
INDF	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	752.066	3.075.120
INTP	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.305	1.806.337	2.973.501
JSMR	1.803.054	2.093.656	2.036.491	5.857.262	4.465.992	3.045.998
KLBF	2.350.884	2.453.251	2.497.261	2.537.601	2.799.622	3.027.335
MNCN	847.943	1.567.546	1.605.621	2.352.529	1.871.028	3.077.296
PTBA	2.024.405	4.547.232	5.121.112	4.040.394	2.407.927	3.236.003
PTPP	1.151.431	1.723.852	1.958.993	1.048.153	266.269	3.186.976
SCMA	1.513.628	1.317.748	1.475.042	1.051.164	1.150.063	3.466.581
SMGR	4.535.036	1.000.664	983.109	2.371.233	2.674.343	3.827.424
TLKM	29.172	32.701	26.979	27.592	29.563	4.130.333
UNTR	5.104.477	7.673.322	11.498.409	11.134.641	5.632.425	5.155.616
UNVR	6.390.672	7.004.562	9.109.445	7.392.837	7.163.536	4.137.936
WIKA	1.198.619	1.356.115	2.073.299	2.621.015	322.342	2.500.799
Rata Rata	3.122.438	3.401.222	3.687.539	4.181.210	3.044.191	3.542.271

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat rata rata laba bersih pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3.542.271 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas pada tahun 2020 sebesar 3.687.539, pada tahun 2021 sebesar 4.181.210 sedangkan 3

tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 3.122.438 pada tahun 2019 sebesar 3.401.222 dan pada tahun 2022 sebesar 3.044.191 sehingga dapat disimpulkan laba bersih pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

Residual income (RI) adalah metode yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk menghitung laba sisa perusahaan atau laba residu sekaligus menutupi kelemahan dari metode sebelumnya (Jufrizen, et al, 2019). Residual Income (RI) merupakan metode alternatif dalam penilaian prestasi pusat investasi yang diharapkan dapat mengatasi salah satu kelemahan metode ROI (Wahyuni et al, 2022). Berdasarkan metode ini prestasi pusat investasi berdasarkan jumlah laba *absolut* yang diperolehnya (Hanafi & Halim, 2017). Berikut ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 1.6 Ekuitas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	8.074.320	9.029.649	9.926.831	10.066.861	10.556.356	9.530.803
ANTM	18.408.795	18.490.403	19.739.230	18.133.419	19.039.449	18.762.259
ASII	139.906	156.505	174.393	186.763	195.454	170.604
BSDE	24.352.907	2.196.851	30.286.897	33.625.414	34.471.102	24.986.634
GGRM	39.564.228	42.187.664	45.133.285	50.930.758	58.522.468	47.267.681
HMSP	34.175.014	34.112.985	35.358.253	35.679.730	30.241.426	33.913.482
ICBP	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	27.704.292
INDF	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	54.860.304
INTP	26.138.703	24.556.507	23.221.589	23.080.261	22.176.248	23.834.662
JSMR	53.500.322	18.359.439	20.198.985	99.679.570	104.086.646	59.164.992
KLBF	12.463.847	13.894.031	15.294.594	16.705.582	18.276.052	15.326.821
MNCN	24.163.492	9.801.083	10.642.305	12.525.502	14.461.907	14.318.858
PTBA	10.552.405	13.799.985	16.269.696	18.422.826	16.939.196	15.196.822
PTPP	10.796.157	14.243.110	16.315.611	15.011.958	14.006.990	14.074.765
SCMA	3.705.408	4.405.393	5.102.952	488.598	3.869.586	3.514.387
SMGR	30.574.391	30.439.052	30.629.574	33.891.924	35.653.335	32.237.655
TLKM	105.544	112.130	117.303	117.250	120.889	114.623

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
UNTR	42.621.943	47.537.925	57.050.679	61.110.074	63.147.140	54.293.552
UNVR	4.704.258	5.173.388	7.578.133	5.281.862	4.937.368	5.535.002
WIKA	12.675.327	14.631.824	17.215.314	19.215.732	16.657.425	16.079.124
Rata Rata	20.957.961	18.527.751	21.643.979	26.751.384	29.840.757	23.544.366

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23.544.366 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas pada tahun 2021 sebesar 26.751.384, pada tahun 2022 sebesar 29.840.757 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 20.957.961 pada tahun 2019 sebesar 18.527.751 dan pada tahun 2020 sebesar 21.643.979 sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Investment* dan *Residual Income* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
2. Total hutang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

3. Beban bunga pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. Hutang lancar pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
5. Laba bersih pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
6. Ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *economic value added*, *return on invesment* yang diukur menggunakan *return on asset* dan *return on invesment*, harga saham sebagai variabel dependen serta surplus diukur dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on invesment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *residual income* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *economic value added*, *return on invesment* dan *residual incomie* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *economic value added* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on invesment* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *residual income* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *economic value added*, *return on invesment* dan *residual incomie* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa : harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan saham baik yang dijual melalui private placement maupun IPO.

Sedangkan menurut (Muhardi, 2015) menyatakan bahwa : harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli saham dan harga saham dapat menilai kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan.

Tetapi sebaliknya harga saham semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan

jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Olfiani & Handayani, 2019).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2015) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Adapun menurut (Riyanto, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, yaitu :

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

2. Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang dapat dilunasi pada hari jatuhnya dengan mengganti utang tersebut dengan utang baru atau alternatif lain ialah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba

ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan harga saham yang rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang ini berarti makin rendah harga saham.

4. Pengawasan terhadap Perusahaan

Variabel penting lainnya adalah control atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan control dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan control terhadap perusahaan, berarti mengurangi harga saham.

Sedangkan (Martono & Harjito, 2010) mengemukakan faktor yang mempengaruhi dividen sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan, semakin besar kebutuhan dana perusahaan berarti semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi dananya (semua

proyek investasi yang menguntungkan) baru sisanya untuk pembayaran dividen.

2. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajer ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah kas.
3. Kemampuan untuk meminjam, posisi likuiditas bukan salah satunya cara untuk menunjukkan fleksibilitas dan perlindungan terhadap ketidakpastian. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar dividen juga tinggi. Jika perusahaan memerlukan pendanaan dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.
4. Pembatasan-pembatasan dalam perjanjian hutang, ketentuan perlindungan (*protective covenant*) dari suatu perjanjian hutang sering mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran dividen. Pembatasan ini digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut membayar hutangnya. Biasanya pembatasan ini dinyatakan dalam presentase maksimum dari laba kumulatif. Apabila pembatasan dividen yang dikenakan para kreditur, karena dengan demikian manajemen tidak harus mempertanggungjawabkan penahan laba kepada para pemegang saham. Manajemen hanya perlu menaati pembatasan tersebut

5. Pengendalian perusahaan, apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikan modal di waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok pemegang saham tertentu tidak lagi dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai berkurang dari seluruh saham yang beredar. Oleh karena itu dianggap berbahaya bila perusahaan terlalu besar membayar dividennya, sehingga pengendalian perusahaan menjadi berpindah tangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Agnatia & Amalia, 2018) menyatakan *return on aset* dan *return on invesment* dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al, 2022) dan (Angelina & Salim, 2021) menyatakan *economic value added* dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi & Darmawan, 2016) menyatakan *residual income* dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menjelaskan bahwa : Harga saham yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Harga saham dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Adapun harga saham didapatkan dari diukur sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.1.2 *Economic Value Added*

2.1.2.1 *Pengertian Economic Value Added*

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan tuntutan pasar ekonomi dunia mendorong para ahli untuk mengemukakan dan mengembangkan alat ukur lain yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan juga adanya dorongan oleh para investor dan penyedia dana agar mempunyai acuan yang lebih tepat untuk dipertanggungjawabkan keakuratannya dalam mengalokasikan dananya. Salah satu bentuk pengembangan alat ukur kinerja perusahaan adalah konsep EVA. EVA lahir untuk menutupi berbagai kelemahan akibat distorsi-distorsi dari pengukuran kinerja yang sudah ada.

Pendekatan EVA dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi & Halim, 2017). EVA menghitung economic profit dan bukan accounting profit. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (profit) diatas cost of capital perusahaan. Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan cost of capital tahunan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) EVA merupakan kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tersebut. Kelebihan EVA untuk memberikan manfaat bagi pengukuran kinerja membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian tingkat tinggi daripada modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membuat para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu

memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Economic value added (EVA) merupakan suatu analisis financial untuk mengukur tingkat profitabilitas yang elastis dari operasi perusahaan. Perbedaannya dengan ukuran kinerja konvensional karena EVA ini digunakan biaya modal operasi dalam perhitungannya, yang mana hal ini tidak dilakukan dalam perhitungan yang konvensional. Selain itu EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan-harapan para penyedia dana (kreditur dan pemegang saham) sehingga dalam perhitungannya sangat mempertimbangkan biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015) , mengatakan bahwa laporan pertambahan nilai merupakan bentuk laporan yang lebih bersifat adil di mana di dalamnya dilaporkan kontribusi masing-masing pihak yang terlibat dalam proses penciptaan tambahan nilai bukan hanya kontribusi pemilik modal, kontribusi karyawan, pemilik, kreditur/banker, pemerintah ditunjukkan dalam laporan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tambah ekonomi menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha yang dilakukan bersama dari beberapa kelompok, antara lain perusahaan, karyawan, penyedia modal dan pemerintah

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Economic value added*

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) tujuan penerapan model EVA adalah:

1. Dengan perhitungan *economic value added* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *economic value added* dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal

yang memakai nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

2. Perhitungan *economic value added* juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan, dan pihak-pihak yang lainnya.

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012) menyatakan manfaat penerapan model *economic value added* diantaranya adalah:

1. Penerapan model *economic value added* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian adalah penciptaan nilai (value creation).
2. penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *economic value added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *economic value added* para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya sehingga nilai perusahaan dapat di maksimumkan.
3. *Economic value added* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. *Economic value added* dapat dipakai untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modalnya

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Economic value added*

Economic value added dipergunakan sebagai penilai kinerja penciptaan nilai yang merupakan salah satu keunggulan EVA. Keunggulan lain dari EVA menurut (Wijoyo & Kusuma, 2017) sebagai berikut :

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai risiko investasi.
2. EVA dapat diterapkan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding dari perusahaan lain maupun standar industri sebagaimana konsep analisis rasio keuangan.
3. Konsep EVA sebagai pengukur kemampuan perusahaan memperhatikan harapan penyedia dana secara adil dimana derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang (*weighted*) struktur modal yang ada dan berdasar pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
4. Penerapan konsep EVA yang praktis adalah salah satu bahan pertimbangan bagi pebisnis untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan permodalan.
5. EVA dapat dipakai sebagai tolak ukur pemberian bonus pada karyawan
6. Konsep *economic value added* mempengaruhi keputusan organisasi untuk keluar dari unit usaha yang mempunyai negative value added.

Sehingga dapat dikatakan bahwa EVA adalah suatu metode penilaian yang akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. Adapun kekurangannya (Wijoyo & Kusuma, 2017) sebagai berikut:

1. Secara konseptual EVA memegang lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara efisien belum tentu dapat diterapkan dengan mudah.

Penentuan biaya modal saham cukup rumit sehingga diperlukan menguji lebih mendalam tentang teknik-teknik menaksir biaya modal saham.

2. Nilai Tambah Ekonomis hanya menggambarkan pengurangan nilai pada suatu tahun tertentu. Seperti diketahui nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi Nilai Tambah Ekonomis selama umur perusahaan. Dengan demikian, bisa saja suatu perusahaan mempunyai Nilai Tambah Ekonomis positif pada tahun yang berlaku, tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena Nilai Tambah Ekonomis dimasa mendatang negative.
3. Proses perhitungan Nilai Tambah Ekonomis membutuhkan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan-perusahaan yang belum go public sulit dilakukan dengan tepat.
4. Dalam perhitungan Nilai Tambah Ekonomis masih didasarkan pada laporan keuangan yang memungkinkan dapat dimanipulasi pembukuannya untuk mendapatkan Nilai Tambah Ekonomis yang positif.

2.1.2.4 Perhitungan *Economic value added*

EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2004). Secara matematis, Formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini :

$$\text{NOPAT} = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times \text{ROIC}$$

$$\text{Biaya modal} = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times \text{WACC}$$

Karena itu, EVA bisa juga dituliskan sebagai berikut ini : E

$$\text{VA} = \text{Modal yang Diinvestasikan} (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Keterangan :

ROIC = *Return on Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah

nilai tambah bersih (net), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

Untuk menghitung nilai EVA (Meilany, 2006) dapat digunakan tahapan dan rumus-rumus sebagai berikut :

1.
$$\text{EVA} = \text{NOPAT (Net Operating Profit After Tax)} - \text{Capital Charges atau}$$

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal}$$

Keterangan : NOPAT merupakan hasil penjumlahan dari laba usaha penghasilan, tax shield atas beban bunga, bagian laba (rugi) anak perusahaan, laba/rugi kurs lainnya, diluar faktor non-operasional dan pos luar biasa.

2.
$$\text{EVA} = \text{ROA} - \text{WACC} \times \text{IC}$$

3.
$$\text{WACC} = \text{Wd. Cd} (1 - \text{T}) + \text{Pe.Ce}$$

Keterangan :

Wd = Proportion of Debt

Cd = Cost of Debt

T = Tax (30%)

Pe = Proportion of Equity

Ce = Cost of Equity – CA PM model, $Ce = rs = rf + \beta(rp)$

rs = *Return Saham*

rf = Risk Free, average, SBI tiga bulanan, 9,09%

rp = Risk premium (rm-rf) = 6%

β = Beta, diperoleh dari Bloomberg, indikator risk dari perusahaan.

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa data yang diperlukan untuk menghitung biaya modal adalah utang perusahaan, modal, taksiran biaya modal ataupun biaya utang dan pajak. Biaya utang mengacu pada bunga komersial pinjaman bank, sedangkan biaya modal merupakan perhitungan dari *risk free* (mengacu pada bunga Sertifikat Bank Indonesia tiga bulanan) ditambah (β) masing-masing industri.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

1. $EVA > 0$ berarti menambah nilai bisnis (perusahaan). Dalam hal ini karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapatkan bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
2. $EVA = 0$ berarti secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.
3. $EVA < 0$ berarti tidak memberikan nilai tambah perusahaan tersebut, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan penyandang dana dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya mendapatkan bunga dan pemilik saham tidak mendapatkan pengembalian yang sepadan dengan yang ditanama

2.1.3 Return On Investment

2.1.3.1 Pengertian Return On Investment

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan

bahwa: “*Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa: “*ROA* atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien”.

Menurut teori (Sudana, 2015) “*ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Selanjutnya menurut (Rambe et al., 2015) “*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen (ROI)*”.

2.1.3.2 Tujuan *Return On Investment*

Informasi tentang *Return On Investment (ROI)* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Investment (ROI)* adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwatujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment*

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Investment*

Return On Investment (ROI) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

2.1.4 Residual Income

2.1.4.1 Pengertian Residual Income

Menurut (Kasmir, 2017) “*residual income* merupakan pendapatan operasional yang mampu diperoleh pusat investasi di atas return minimum dari asetnya”. (Harahap, 2015) menyatakan bahwa “*residual income* adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya. Jumlah dana yang dikenakan dihitung dari perkalian antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan dasar aset yang digunakan. (Siegel & Shim, 2000) menyatakan bahwa terkadang pengukuran kinerja menggunakan *residual income* lebih reliable daripada ROI (*return on investment*) karena residual income dapat memberikan informasi kepada para manager untuk memilih suatu investasi yang menghasilkan lebih banyak laba daripada biaya modalnya.

Menurut (Hani, 2015) residual income atau laba sisa adalah laba yang dihitung dari selisih antara laba sebelum pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Biaya modal yang diperhitungkan tersebut merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*) atas investasi yang ditanamkan. Selanjutnya menurut (Sudana, 2015) biaya modal adalah salah satu tolak ukur untuk menilai apakah keputusan pembelanjaan yang diambil pihak manajemen sudah merupakan keputusan optimal atau belum

2.1.4.2 Pengukuran *Residual Income*

Nilai residual income yang positif menunjukkan terdapat selisih antara dana yang dibutuhkan oleh kreditur dengan modal pemilik. Hal ini berarti dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Demikian pula sebaliknya, nilai *residual income* yang negatif berarti terdapat penurunan kemakmuran para pemegang saham (Sudana, 2015)

Adapun rumus Residual Income adalah:

$$\text{Residual Income} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

$$\text{Biaya Modal} = (\text{minimal return} * \text{Total Aset Operasional})$$

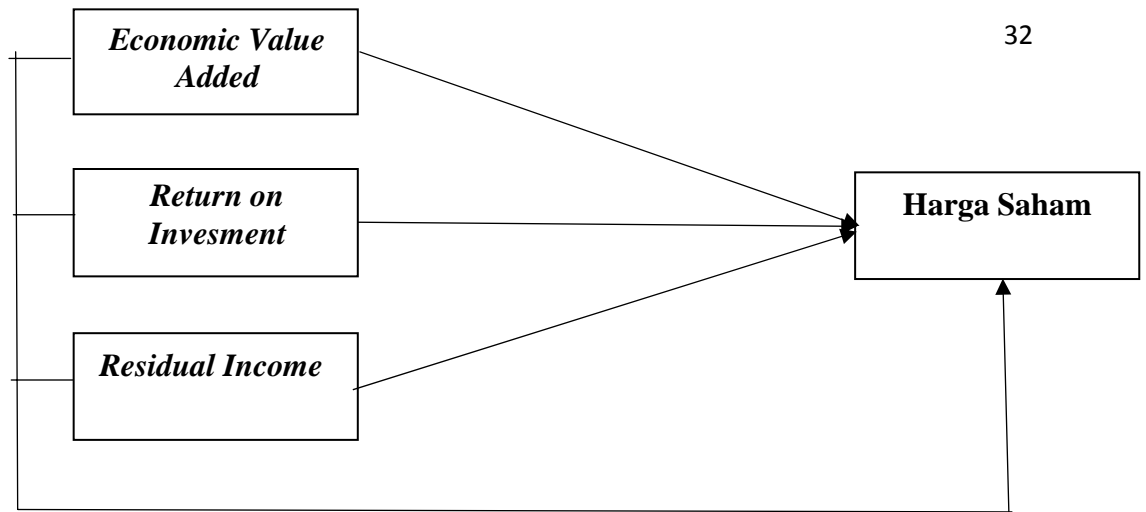
Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi et al, 2015). Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. *Economic value added* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Return on invesment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Residual income* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Economic value added*, *return on invesment* dan *residual incomie* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Harga Saham (Y)	harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari	Closing Price	Nominal
<i>Economic value added</i> (X1)	Economic value added (EVA) merupakan suatu analisis financial untuk mengukur tingkat profitabilitas yang elastis dari operasi perusahaan. Perbedaanya dengan ukuran kinerja konvensional karena EVA ini digunakan biaya modal operasi dalam perhitungannya, yang mana hal ini tidak dilakukan dalam perhitungan yang konvensional	$WACC = Wd \cdot Cd (1 - T) + Pe \cdot Ce$	Rasio
<i>Return on Invesment</i> (X2)	<i>Retrun on Invesment</i> adalah keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa mendatang	<i>Return On Assets (ROA)</i> $= \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ assets}$	Rasio
<i>Residual Income</i> (X3)	<i>residual income</i> merupakan pendapatan operasional yang mampu diperoleh pusat investasi di atas return minimum dari asetnya	Residual Income = NOPAT - Biaya Modal	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2023 sampai Juli 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (A Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan LQ 45 Non Keuangan tahun 2018-2022.

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan LQ 45 Non Keuangan tahun 2018 - 2022

No	Kode Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	ADRO	✓	X	X
2	AKRA	✓	✓	Sampel 1
3	ANTM	✓	✓	Sampel 2
4	ASII	✓	✓	Sampel 3
5	BBCA	X	-	X
6	BBNI	X	-	X
7	BBRI	X	-	X
8	BBTN	X	-	X
9	BMRI	X	-	X
10	BSDE	✓	✓	Sampel 4
11	GGRM	✓	✓	Sampel 5
12	HMSP	✓	✓	Sampel 6
13	ICBP	✓	✓	Sampel 7
14	INCO	✓	X	X
15	INDF	✓	✓	Sampel 8
16	INTP	✓	✓	Sampel 9
17	JSMR	✓	✓	Sampel 10
18	KLBF	✓	✓	Sampel 11
19	MNCN	✓	✓	Sampel 12
20	PGAS	✓	X	X
21	PTBA	✓	✓	Sampel 13
22	PTPP	✓	✓	Sampel 14
23	SCMA	✓	✓	Sampel 15
24	SMGR	✓	✓	Sampel 16
25	SRIL	✓	X	X
26	TLKM	✓	✓	Sampel 17
27	UNTR	✓	✓	Sampel 18
28	UNVR	✓	✓	Sampel 19
29	WIKA	✓	✓	Sampel 20
Jumlah Sampel Yang Diperoleh				20
Jumlah Pengamatan: 20 Perusahaan X 5 Tahun				100

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2023)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar LQ 45 Non keuangan periode 2018-2022.

Dengan alasan bank mengakui aset penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk penempatan, transaksi derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan pada penelitian ini membutuhkan pengakuan aset berupa persediaan, properti investasi, dan lain lain guna melihat aset untuk pengembangan usaha tersebut.

2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan LQ 45 Non Keuangan tahun 2018 – 2022

No	Kode Perusahaan	Sampel
1	AKRA	Sampel 1
2	ANTM	Sampel 2
3	ASII	Sampel 3
4	BSDE	Sampel 4
5	GGRM	Sampel 5
6	HMSP	Sampel 6
7	ICBP	Sampel 7
8	INDF	Sampel 8
9	INTP	Sampel 9
10	JSMR	Sampel 10
11	KLBF	Sampel 11
12	MNCN	Sampel 12
13	PTBA	Sampel 13
14	PTPP	Sampel 14

15	SCMA	Sampel 15
16	SMGR	Sampel 16
17	TLKM	Sampel 17
18	UNTR	Sampel 18
19	UNVR	Sampel 19
20	WIKA	Sampel 20

Sumber; Data Diolah (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan, *economic value added*, *return on invesment*, dan *residual income* terhadap harga saham periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*economic value added*)

X_2 = Variabel independent (*return on invesment*)

X_3 = Variabel independent (*residual income*)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji t dan uji f .

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 K= Jumlah variabel Independen
 n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

Ho: $rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambar Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya.

Dalam berinvestasi ada dua faktor yang paling dipertimbangkan oleh investor, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Dua faktor ini adalah hal yang berlawanan, dalam arti investor menyukai *return* yang tinggi dan tidak begitu menyukai risiko yang tinggi. Pada kenyataannya terdapat hubungan yang alami antara besarnya pengembalian dan besarnya risiko, karena semakin besar pengembalian maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi investor. Untuk meminimalkan risiko juga memaksimalkan *return*, sesuai dengan teori portofolio yang mempelajari dan menentukan kombinasi saham yang paling efisien terhadap sekumpulan saham untuk mengoptimalkan keuntungan yang diharapkan berkaitan dengan pencapaian tujuan investasi, maka perlu adanya pembentukan portofolio.

BEI membentuk portofolio yang bertujuan untuk meminimumkan risiko juga untuk meminimumkan saham, karena hakikat dari pembentukan portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan cara menempatkan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi yang berkorelasi negatif agar dana dapat menghasilkan pengembalian yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu. Membentuk portofolio memerlukan pertimbangan dalam memilih saham-saham yang layak untuk masuk portofolio.

Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah memilih saham-saham yang memiliki pengaruh besar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu saham yang aktif diperdagangkan dan banyak dicari oleh investor. Saham tersebut adalah saham yang masuk dalam indeks LQ 45. Saham-saham aktif (LQ45) yang terbentuk dalam portofolio adalah saham-saham yang cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham yang liquid dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar bearish maupun bullish, sehingga portofolio yang dihasilkan dapat menunjukkan hasil trade off yang optimal antara *return* dan risiko. Indeks LQ 45 pertama kali diperkenalkan pada tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. LQ 45 adalah kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar,

oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal

4.1.2 Harga Saham

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa : harga saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas dapat memperolehnya melalui penerbitan saham baik yang dijual melalui private placement maupun IPO. Berikut data harga saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2022

Tabel 4.1 Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	6.000	6.350	4.290	3.950	3.180	9.551
ANTM	895	625	765	840	1.935	9.791
ASII	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025	10.253
BSDE	1.755	1.700	1.255	1.275	1.225	10.403
GGRM	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000	10.930
HMSP	3.830	4.730	3.710	2.100	1.505	7.547
ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	7.838
INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.703
INTP	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475	7.714
JSMR	4.320	6.400	4.280	5.175	4.630	6.869
KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	7.042
MNCN	1.755	1.285	690	1.630	1.140	7.590
PTBA	2.500	2.460	4.300	2.660	2.810	8.289
PTPP	3.810	2.640	1.805	1.585	1.865	8.957
SCMA	2.800	2.480	1.870	282	458	9.902
SMGR	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425	11.289
TLKM	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310	11.347
UNTR	21.250	35.400	27.350	21.525	26.600	13.211
UNVR	38.800	11.180	9.080	8.400	7.350	8.807
WIKA	2.360	1.550	1.655	1.990	1.985	5.729
Rata Rata	10.441	11.170	10.301	8.351	7.491	9.038

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham pada

perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 9.038 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 10.441, pada tahun 2019 sebesar 11.107 pada tahun 2020 sebesar 10.301 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2021 sebesar 8.351 dan pada tahun 2022 sebesar 7.491 sehingga dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.3 Economic Value Added

EVA menghitung economic profit dan bukan accounting profit. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (profit) diatas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan Berikut data *economic value added* pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2022

Tabel 4.2 Economic Value Added Pada Perusahaan LQ 45

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	202.740.314	282.922.199	356.718.466	125.469.411	152.276.088	224.025.296
ANTM	49.272.901	1.884.459.016	1.553.777.072	1.781.008.791	1.284.262.291	1.310.556.014
ASII	5.666.829	5.341.697	6.213.980	7.573.524	8.024.110	6.564.028
BSDE	1.382.027.214	549.978.067	1.764.913.813	1.349.272.241	1.391.849.352	1.287.608.138
GGRM	7.724.775.189	883.891.963	954.647.782	1.059.602.403	1.324.801.300	2.389.543.727
HMSP	70.322.964	366.427.827	337.864.258	333.488.431	314.636.107	284.547.918
ICBP	285.403.291	368.556.050	448.738.737	888.845.577	3.526.500.917	1.103.608.914
INDF	1.149.900.509	3.123.007.667	3.252.549.210	3.583.257.835	10.064.093.727	4.234.561.789
INTP	95.466.731	13.349.818	87.034.031	853.926.500	825.638.872	375.083.190
JSMR	1.037.757.005	2.283.941.461	2.771.353.998	667.471.237	1.440.299.121	1.640.164.564
KLBF	116.007.579	428.125.878	490.407.985	595.104.868	698.348.061	465.598.874
MNCN	1.224.170.425	484.651.415	511.302.503	509.571.049	590.241.949	663.987.468
PTBA	169.779.222	407.840.396	400.115.791	558.181.966	623.724.131	431.928.301
PTPP	113.852.978	29.609.607	24.937.840	1.705.930.935	828.194.028	540.505.078
SCMA	38.104.348	60.676.391	59.659.839	36.104.996	52.610.096	49.431.134
SMGR	359.989.641	958.358.926	752.690.321	4.339.258.874	4.080.370.373	2.098.133.627
TLKM	2.460.751	2.729.952	3.314.698	4.667.861	4.690.586	3.572.769
UNTR	383.120.337	564.283.586	973.496.183	2.071.844.597	2.501.289.364	1.298.806.813
UNVR	5.658.847	105.281.732	133.043.728	308.073.703	290.908.824	168.593.367
WIKA	29.920.085	40.673.803	107.638.294	260.567.827	571.209.382	202.001.878
Rata Rata	722.319.858	642.205.373	749.520.926	1.051.961.131	1.528.698.434	938.941.144

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *economi value added* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 938.941.144 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas pada tahun 2021 sebesar 1.051.961.131, pada tahun 2022 sebesar 1.528.698.434 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 722.319.585, tahun 2019 sebesar 642.205.373 dan pada tahun 2020 sebesar 7.49.520.926 sehingga dapat disimpulkan *econmic value added* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

4.1.4 Return on Investment

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Julita & Prabowo, 2021). *Retrun on Invesment* adalah keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa mendatang yang diukur dengan *Return On Asset* (Alpi & Gunawan, 2018). Berikut data *return on invesment* pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2022

Tabel 4.3 Return on Invesment Pada Perusahaan LQ 45

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	7,42	5,95	3,33	3,27	5,15	5,02
ANTM	0,58	0,45	2,63	0,64	3,62	1,58
ASII	6,99	7,82	8,18	7,56	5,49	7,21
BSDE	5,32	11,24	3,27	4,64	3,27	5,55
GGRM	10,60	11,62	11,28	13,83	9,78	11,42
HMSP	30,02	29,37	29,05	26,96	17,28	26,54
ICBP	12,56	11,21	13,56	19,12	8,88	13,07
INDF	6,41	5,77	5,14	6,14	0,46	4,78
INTP	12,84	6,44	3,87	6,62	6,61	7,27
JSMR	3,37	2,64	2,47	5,88	4,29	3,73
KLBF	15,44	14,76	13,76	12,52	12,41	13,78
MNCN	1,53	10,41	9,83	13,19	9,89	8,97
PTBA	10,90	20,68	21,19	15,48	10,01	15,65

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
PTPP	3,69	4,13	3,73	1,87	0,50	2,78
SCMA	31,40	24,47	24,03	15,65	17,00	22,51
SMGR	10,25	2,04	2,00	2,97	3,43	4,14
TLKM	16,24	16,61	13,08	12,47	11,97	14,08
UNTR	7,98	9,33	9,89	9,97	5,64	8,56
UNVR	94,74	37,05	46,66	35,80	34,89	49,83
WIKA	3,83	2,97	3,50	4,22	0,47	3,00
Rata Rata	14,61	11,75	11,52	10,94	8,55	11,47

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *return on invesmnet* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 11,47 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 14,16, pada tahun 2019 sebesar 11,75 dan pada tahun 2020 sebesar 11,52 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2021 sebesar 10,94, dan tahun 2022 sebesar 8,55 sehingga dapat disimpulkan *return on invesmnet* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.5 Residual Income

Menurut (Harahap, 2015) bahwa “*residual income* adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya. Jumlah dana yang dikenakan dihitung dari perkalian antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan dasar aset yang digunakan. Berikut data *residual income* pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2022

Tabel 4.4 Residual Income Pada Perusahaan LQ 45

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
AKRA	-499.677	-656.200	-1.436.562	-2.345.978	-1.610.820	-1.309.847
ANTM	-836.130	-2.858.249	-1.519.523	-82.080	-283.651	-1.115.926
ASII	-2.846	-2.007	562	-2.555	-12.172	-3.804
BSDE	-1.062.365	697.751	-3.060.717	-3.175.082	-4.847.596	-2.289.602
GGRM	-8.430.707	8.207.673	8.279.744	10.986.164	5.659.533	4.940.481
HMSP	7.635.205	17.744.683	18.500.428	18.487.560	11.320.131	14.737.601

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ICBP	653.962	478.819	1.292.848	8.597.616	1.686.126	2.541.874
INDF	-4.940.949	6.509.819	5.731.340	8.286.577	2.281.567	3.573.671
INTP	-376.955	-2.454.706	-3.022.347	1.344.155	1.011.851	-699.601
JSMR	-5.375.369	-7.230.836	-6.947.564	-8.507.293	-10.258.464	-7.663.905
KLBF	807.287	7.319.847	7.125.994	7.203.758	15.861.677	7.663.713
MNCN	-6.695.102	2.123.619	2.167.970	2.647.413	2.067.081	462.196
PTBA	-179.600	5.208.384	4.919.853	3.696.796	947.747	2.918.636
PTPP	-2.981.305	-4.475.156	-5.879.283	-5.104.187	-5.847.411	-4.857.468
SCMA	1.300.459	974.172	1.048.284	323.059	444.441	818.083
SMGR	-1.549.413	-5.850.882	-6.057.066	742.923	-183.836	-2.579.655
TLKM	11.247	13.132	5.476	9.213	6.464	9.106
UNTR	-2.868.654	-1.816.657	-1.733.434	4.473.647	-1.980.811	-785.182
UNVR	7.560.031	6.535.699	9.257.319	18.931.287	19.376.795	12.332.226
WIKA	-3.409.719	-5.390.175	-6.525.872	-5.836.549	-8.691.593	-5.970.782
Rata Rata	-1.062.030	1.253.936	1.107.373	3.033.822	1.347.353	1.136.091

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *residual income* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1.136.091 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2019 sebesar 1.253.936, pada tahun 2021 sebesar 3.033.822 dan pada tahun 2022 sebesar 1.347.353 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2018 sebesar -1.062.030, dan tahun 2020 sebesar 1.253.936 sehingga dapat disimpulkan *residual income* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

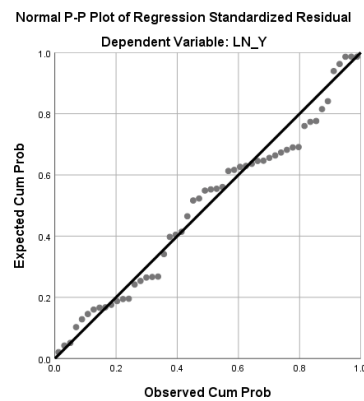
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Exact, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.4824527
	Std. Deviation	.29794823
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.086
	Negative	-.188
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas *asymp sig* lebih dari 0,05 yaitu $0,090 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *asymp sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,086. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.112	8.940
	LN_X2	.207	4.835
	LN_X3	.143	6.977

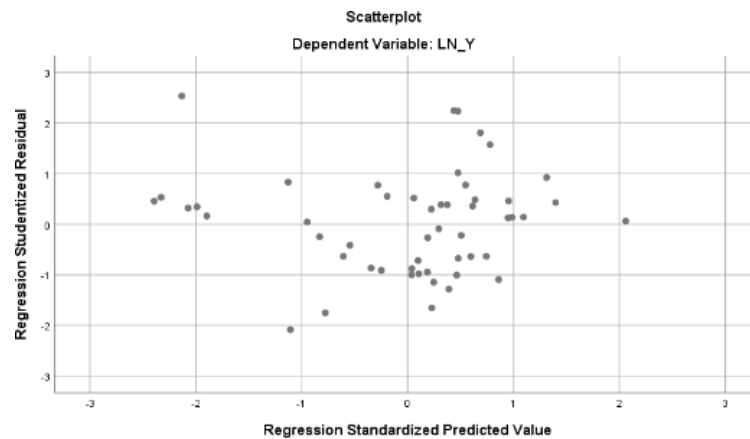
a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *economic value added, return on invesment* dan *residual income* memiliki nilai tolerance sebesar 0.112;0.207;0.143 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 8.940;4.835;6.977 < 10. Variabel Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart (Diagram Scatterplot)*.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, dan satu variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.723	3.678		1.012	.316
	LN_X1	.285	.253	.471	1.126	.266
	LN_X2	.316	.488	.200	.649	.520
	LN_X3	-.110	.191	-.213	-.577	.567

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 3.723
2. EVA = 0.285
3. *Return on Investment* = 0.316
4. *Residual Income* = -0.110

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3.723 + 0.285_1 + 0.316_2 - 0.110_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 3.723 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka harga saham (Y) adalah sebesar 3.723
2. *Economic Value Added* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.285 menyatakan bahwa apabila EVA ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0.285.
3. *Return on Investment* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.316 menyatakan bahwa apabila *return on investment* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai harga saham akan meningkatkan sebesar 0.316.
4. *Residual Income* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.110 menyatakan bahwa apabila *residual income* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai

koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai harga saham akan menurun sebesar 0.110

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.723	3.678		1.012	.316
	LN_X1	.285	.253	.471	1.126	.266
	LN_X2	.316	.488	.200	.649	.520
	LN_X3	-.110	.191	-.213	-.577	.567

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah EVA berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 100 - 3 = 97$ adalah 1.984 $t_{hitung} = 1.126$ dan $t_{tabel} = 1.984$

H_0 diterima jika $-1.984 \leq t_{hitung} \leq 1.984$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1.984$, atau $-t_{hitung} < -1.984$

Nilai t_{hitung} untuk variabel EVA adalah 1.126 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan

profitabilitas sebesar $0.226 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on investment* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 100 - 3 = 97$ adalah 1.984 $t_{hitung} = 0.649$ dan $t_{tabel} = 1.984$

H_0 diterima jika $-1.984 \leq t_{hitung} \leq 1.984$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1.984$, atau $-t_{hitung} < -1.984$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on investment* adalah 0.649 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.520 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh *Residual Income* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *residual income* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 100 - 3 = 97$ adalah 1.984 $t_{hitung} = -0.577$ dan $t_{tabel} = 1.984$

H_0 diterima jika $-1.984 \leq t_{hitung} \leq 1.984$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1.984$, atau $-t_{hitung} < -1.984$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *residual income* adalah -0.577 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1.984 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.567 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *residual income* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.527	3	1.509	.996	.403 ^b
	Residual	72.762	48	1.516		
	Total	77.289	51			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{tabel} = 100 - 3 - 1 = 96$$

$$f_{hitung} = 0.996 \text{ dan } f_{tabel} = 3.09$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -3.09 \leq f_{hitung} \leq 3.09, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{hitung} > 3.09 \text{ atau } -f_{hitung} < -3.09 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.996 dengan tingkat signifikan sebesar 0.403. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.09.

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.996 < 3.09$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel EVA, *return on invesmnet, residual income* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.059	.000	1.23121
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.242 \times 100\%$$

$$= 24.2 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.242 yang berarti 24.2% dan hal ini menyatakan bahwa variabel EVA, *return on invesmnet, residual income* sebesar 24.2% untuk mempengaruhi variabel harga saham. Selanjutnya selisih $100\% - 24.2\% = 75.8\%$. hal ini menunjukkan 75.8% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel EVA adalah 1.126 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.226 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

EVA merupakan indikator yang mampu menciptakan nilai perusahaan. EVA dalam penggunaan sebagai alat pengukuran memiliki fungsi untuk mempertimbangkan kemampuan manajer perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Besar kecilnya EVA yang diciptakan perusahaan berdampak pada respon investor yang tercermin naik turunnya harga saham dipasar modal. Sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai, memerlukan alat ukur kinerja yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut yang dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan (Shiddiq, 2012).

Hal ini disebabkan karena di Indonesia, konsep EVA masih belum dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham. Bisa juga dikatakan

bahwa metode EVA sebagai ukuran kinerja keuangan masih belum digunakan sebagai alat penentu dalam berinvestasi saham, penggunaan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan pilihan yang lebih baik daripada alat ukur kinerja tradisional.

Perbedaan yang terjadi antara apa yang dicetuskan oleh pencetus EVA dengan kenyataan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemungkinan investor kurang mendasari *sell buy decision* nya pada pendekatan fundamental. Jadi harga saham lebih cenderung terbentuk karena sentiment pasar, spekulasi, dan sebagainya. Selain itu, kemungkinan investor melihat indikator kinerja keuangan lain seperti rasio, *return* dan arus kas tanpa memperhatikan biaya modalnya. Jadi harga saham yang terbentuk merupakan cerminan dari indikator-indikator tersebut, bukan EVA (Puspita et al, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al, 2015). menyatakan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

4.2.5.2 Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *return on invesmnet* adalah 0.649 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.984 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.520 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *return on invesmnet* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Meskipun begitu bukan berarti investor mengabaikan variabel ini, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang menyatakan positif, artinya semakin tinggi rasio *Return On Investment* (ROI) menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola

aktiva dengan baik, sehingga keuntungan dan deviden yang diterima juga tinggi. Hal tersebut menarik bagi para investor dan berdampak pada naiknya harga saham. Namun, diluar hal tersebut bisa saja terjadi karena keputusan tergantung pada perilaku investor yang sering kali tidak melihat ROI dalam pemilihan/keputusan dalam membeli. Para investor tidak hanya melihat dari fundamental perusahaan saja melainkan juga dapat melihat melalui grafik harga sahamnya saja atau menganut aliran teknikal

Return On Investment (ROI) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan, artinya perusahaan mampu menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh bila di ukur dari nilai aktivananya

ROI yang rendah tidak selalu buruk, karena hal ini disebabkan oleh keputusan manajemen perusahaan yang sengaja menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi juga menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Sehingga membuat pasar atau pasar investor tidak mengapresiasi atas kenaikan ROI. Selain itu juga, laba yang diperoleh dari kenaikan ROI cenderung tidak dibagikan dalam deviden namun digunakan untuk aktivitas pengelolaan asset perusahaan dan pembayaran hutang. Hal tersebut mengakibatkan jika nilai ROI naik maka harga saham akan turun (Safitri & Lasiyono, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Lasiyono, 2019). menyatakan *return on invesmnet* tidak berpengaruh terhadap harga saham

4.2.5.3 Pengaruh *Residual Income* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesisi diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *residual income* adalah -0.577 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1.984 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.567 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *residual income* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hal ini dapat memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tidak sepenuhnya bisa menghasilkan laba atau keuntungan dari modal yang digunakan perusahaan. Hal tersebut kemudian berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan deviden yang kemudian diberikan kepada para pemegang saham. (Harahap, 2015) menyatakan bahwa “residual income adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya. Jumlah dana yang dikenakan dihitung dari perkalian antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan dasar aset yang digunakan (Ahmad & Isroah, 2016)

Nilai *residual income* merupakan nilai tambah atau kelebihan laba yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai tambahan modal. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat. Namun peningkatan ini tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada pemilik saham karena perusahaan memiliki kebijakan laba ditahan sebagai tambahan modal perusahaan sehingga berdampak dengan menurunnya tingkat dividen yang diterima dan investor enggan dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Ocatavianus & Mala, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Isroah, 2016) menyatakan *residual income* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham

4.2.5.4 Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Investment* dan *Residual Income* Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 0.996 dengan tingkat signifikan sebesar 0.403. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.09. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.996 < 3.09$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel EVA, *return on investment*, *residual income* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

EVA merupakan indikator yang mampu menciptakan nilai perusahaan. EVA dalam penggunaan sebagai alat pengukuran memiliki fungsi untuk mempertimbangkan kemampuan manajer perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Besar kecilnya EVA yang diciptakan perusahaan berdampak pada respon investor yang tercermin naik turunnya harga saham dipasar modal. Sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai, memerlukan alat ukur kinerja yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut yang dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan (Shiddiq, 2012).

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat,

investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, Christiana, & Yana, 2022).

Meskipun begitu bukan berarti investor mengabaikan variabel ini, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang menyatakan positif, artinya semakin tinggi rasio *Return On Investment* (ROI) menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik, sehingga keuntungan dan deviden yang diterima juga tinggi. Hal tersebut menarik bagi para investor dan berdampak pada naiknya harga saham. Namun, diluar hal tersebut bisa saja terjadi karena keputusan tergantung pada perilaku investor yang sering kali tidak melihat ROI dalam pemilihan/keputusan dalam membeli. Para investor tidak hanya melihat dari fundamental perusahaan saja melainkan juga dapat melihat melalui grafik harga sahamnya saja atau menganut aliran teknikal

Hal ini dapat memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tidak sepenuhnya bisa menghasilkan laba atau keuntungan dari modal yang digunakan perusahaan. Hal tersebut kemudian berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan deviden yang kemudian diberikan kepada para pemegang saham. (Harahap, 2015) menyatakan bahwa “residual income adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya. Jumlah dana yang dikenakan dihitung dari perkalian antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan dasar aset yang digunakan

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45
2. *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45
3. *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45
4. *Economic Value Added*, *Return on Investment* dan *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu meningkatkan perkembangan ekonomi sehingga berdampak pada harga saham
2. Pihak manajemen diharapkan agar meningkatkan laba bersih perusahaan, karena semakin besar laba bersih yang diperoleh akan berdampak dengan meningkatkan harga saham

3. Pihak manajemen diharapkan agar meningkatkan *residual income* perusahaan, karena semakin besar *residual income* yang diperoleh akan berdampak dengan meningkatkan harga saham

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan LQ 45 sedangkan masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan *economic value added*, *return on invesment* dan *residual income* sebagai vairbel independen sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah *time series* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Isroah, I. (2016). Pengaruh Residual Income (Roi), Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Journal Student UNT*, 1(1), 1–18.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Andry, A. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment dan Return On Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 217–225.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Working Capital Turnover on Return on Assets in Plastic Companies and Packing Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 103–116.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monorotam.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. (U. S. YPKN, Ed.). Yogyakarta.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 67–75.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J., & Prabowo, B, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 75–90.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koto, M., & Lubis, I. R. L. (2020). Bank Umum Swasta Nasional dalam Analisa Return On Asset, Loan To Deposit Ratio dan BOPO. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(2), 68–75.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Miranda, A., & Tunggal, W. (2003). *Manajemen Logistik Dan Supply Chain Management*. Jakarta: Harvindo.
- Muhardi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muiszudin, M., & Budiarti, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 12(3), 741–746.

- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Rambe, I., & Rambe, M. F. (2020). Analysis of Firm Size and Debt to Equity Ratio To Return on Assets Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Proceeding of Law & Economics*, 125–133.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rodiyah, W. A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share dan Economic Value Added terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaaftr di BEI Period 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59(1), 131–145.
- Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerasi Akuntansi*, 7(1), 30–41.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018

Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 469–479.

Wijoyo, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	8.4825	1.23105	52
LN_X1	19.3370	2.03693	52
LN_X2	2.6216	.77719	52
LN_X3	14.3219	2.38472	52

Correlations					
		LN_Y	LN_X1	LN_X2	LN_X3
Pearson Correlation	LN_Y	1.000	.224	-.075	.150
	LN_X1	.224	1.000	-.498	.692
	LN_X2	-.075	-.498	1.000	.189
	LN_X3	.150	.692	.189	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_Y	.	.055	.298	.144
	LN_X1	.055	.	.000	.000
	LN_X2	.298	.000	.	.090
	LN_X3	.144	.000	.090	.
N	LN_Y	52	52	52	52
	LN_X1	52	52	52	52
	LN_X2	52	52	52	52
	LN_X3	52	52	52	52

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X3, LN_X2, LN_X1 ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: LN_Y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.242 ^a	.059	.000	1.23121	.059	.996	3	48	.403	1.823
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1										
b. Dependent Variable: LN_Y										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.527	3	1.509	.996	.403 ^b
	Residual	72.762	48	1.516		
	Total	77.289	51			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.723	3.678		1.012	.316	-3.672	11.119					
	LN_X1	.285	.253	.471	1.126	.266	-.224	.794	.224	.160	.158	.112	8.940
	LN_X2	.316	.488	.200	.649	.520	-.664	1.297	-.075	.093	.091	.207	4.835
	LN_X3	-.110	.191	-.213	-.577	.567	-.494	.274	.150	-.083	-.081	.143	6.977

a. Dependent Variable: LN_Y

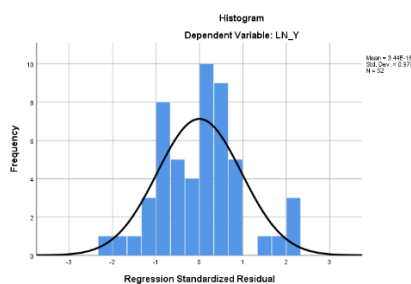
Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LN_X1	LN_X2	LN_X3
1	1	3.915	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.071	7.418	.00	.00	.17	.00
	3	.013	17.092	.07	.00	.00	.16
	4	.001	77.396	.93	1.00	.83	.84

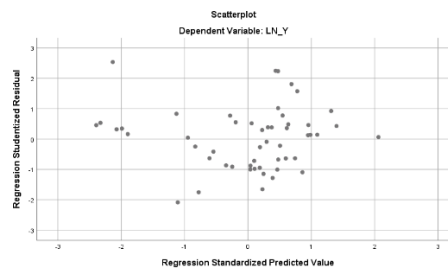
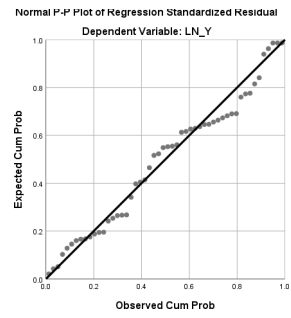
a. Dependent Variable: LN_Y

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.7691	9.0960	8.4825	.29795	52
Std. Predicted Value	-2.394	2.059	.000	1.000	52
Standard Error of Predicted Value	.183	.987	.311	.142	52
Adjusted Predicted Value	6.9791	9.0809	8.4406	.38290	52
Residual	-2.51047	2.72364	.00000	1.19444	52
Std. Residual	-2.039	2.212	.000	.970	52
Stud. Residual	-2.086	2.537	.015	1.006	52
Deleted Residual	-2.62668	3.58710	.04190	1.29261	52
Stud. Deleted Residual	-2.164	2.698	.020	1.030	52
Mahal. Distance	.145	31.785	2.942	4.910	52
Cook's Distance	.000	.513	.022	.073	52
Centered Leverage Value	.003	.623	.058	.096	52

a. Dependent Variable: LN_Y

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.4824527
	Std. Deviation	.29794823
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.086
	Negative	-.188
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		